

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE *ROUND CLUB* TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU
DARI KECERDASAN *LINGUISTIK***



**DIRA UTAMI MULIA
NPM : 1611050022**

**Program Studi Pendidikan Matematika
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE *ROUND CLUB* TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU
DARI KECERDASAN *LINGUISTIK***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

DIRA UTAMI MULIA

NPM : 1611050022

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Rany Widyastuti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang diperlukan oleh setiap siswa untuk mempermudah proses dalam belajar mengajar. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis di SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat masih rendah, hal ini terlihat dari selama proses pembelajaran siswa masih bersikap pasif dan siswa hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Penulis tertarik untuk mengadakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan mengetahui kecerdasan *linguistik* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kecerdasan *linguistik*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian faktorial 2×3 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan Tulang Bawang Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling* dengan materi Operasi Bentuk Aljabar. Sampel tersebut berjumlah dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan komunikasi matematis dan angket kecerdasan *linguistik* siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Menurut hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji analisis variansi dua jalan sel sama diperoleh H_{0A} ditolak, H_{0B} diterima dan H_{0AB} diterima. Berdasarkan kajian teori dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif learning* tipe *Round Club* terhadap kemampuan komunikasi matematis. (2) terdapat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Kooperatif learning* tipe *Round Club* dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Kata Kunci : *Kooperatif* tipe *Round Club*, Kemampuan Komunikasi Matematis, dan Kecerdasan Linguistik.



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *ROUND CLUB*
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIS DITINJAU DARI
KECERDASAN *LINGUISTIK***

**Nama : Dira Utami Mulia
NPM : 1611050022
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruhban Masykur, M.Pd.
NIP. 196604021995031001**

**Rany Widvastuti, M.Pd.
NIP. -**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI
KECERDASAN LINGUISTIK**, disusun oleh: Dira Utami Mulia,
NPM. 1611050022, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan
dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Rabu/28 April 2021
pukul : 10.00-12.00 WIB

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Komarudin, M.Pd (.....)

Penguji Utama: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc (.....)

Penguji I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd (.....)

Penguji II : Rany Widyastuti, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

“....., dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan dengan
(pertolongan) Allah.”

(Q.S Huud ayat 88)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya aku mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Darwin (alm) dan Ibunda Rita Mahnida, yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a yang tulus untuk saya. Terimakasih untuk Ibu yang telah mendidik, membesarkan dan mengantarkanku sampai menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan untuk Ayahanda Terimakasih telah mendidik, dan selalu memberikan dukungan dan semangatnya semasa hidup. Semoga Ayahanda tenang di sisi Allah SWT.
2. Adik tersayang, Ahmad Ramadhan Wirakarta yang senantiasa memberikan semangat dan mendo'akan demi tercapai cita-cita saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Dira Utami Mulia lahir pada tanggal 16 Agustus 1998 di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Darwin (Alm) dan Ibu Rita Mahnida.

Penulis Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Ibnu Rusyd di tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Islam Ibnu Rusyd pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis selesai melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotabumi.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan proses pendalaman ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Pada bulan Agustus 2019 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukti, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc, selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ruhban Masykur, M.Pd, dan Rany Widyastuti, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang dengan tulus, ikhlas, dalam membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penelitian skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatrit di hati penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Zaini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Karya Bhakti Panaragan Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP tersebut.
7. Deni Fitriana, S.Pd, Gr, selaku guru matematika di SMP Karya Bhakti Panaragan yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru dan Staff SMP Karya Bhakti Panaragan dan siswa kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan.

9. Teman-teman seperjuangan kelas C di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terimakasih gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari disemasa kuliah lebih berarti.
10. Keluarga besar, Kajut Siti Aisyah terima kasih selalu memberikan dukungan dan do'anya, dan terkhusus untuk Paman Yudi dan Tante Eha terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang nyaman semasa penulis kuliah, dan segala dukungan dan do'a nya.
11. Sahabat perjuangan Nadia Safitri, Ririn Cahyani As, Shafira Syahnaz, Misna Hasanah Dewi, Suci Ariyani, dan Ladika Anathya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam melewati masa-masa kuliah yang kita lalui selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Matematika.
12. Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL), terima kasih selalu memberikan dukungan.
13. Sahabat 8 intiku, yang selalu mendukung dan mendo'akan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ketulusan hati telah membantu baik moral maupun material kepada penulis.
15. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Semoga semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan keberkahan hidup dan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis

Dira Utami Mulia
1611050022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Round Club.....	10
a. Pengertian Model pembelajaran Round Club	10
b. Prosedur Model Pembelajaran Round Club.....	12
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Round Club	14
2. Kemampuan Komunikasi Matematis	15
a. Pengertian Komunikasi Matematis.....	15
b. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	17
3. Kecerdasan Linguistik	19
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik-verbal	19
b. Indikator Kecerdasan Linguistik-verbal	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
3. Teknik Sampling.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Tes	31
2. Angket (Kuesioner)	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
1. Instrumen Tes Komunikasi Matematis	32
a. Uji Validitas	35
b. Uji Reliabilitas	37
c. Uji Tingkat Kesukaran	37
d. Uji Daya Pembeda.....	38
2. Instrumen Angket Kecerdasan Linguistik.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Prasyarat	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Homogenitas	44
2. Uji Hipotesis	46

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	52
1. Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	52
2. Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Linguistik	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian	59
1. Data Amatan	59
2. Uji Prasyarat	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Homogenitas	62
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	63
a. Analisis Variansi Dua Jalan	63
b. Uji Lanjut Pasca Anava Dua Jalan (Metode <i>scheffe</i>)	64
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	66
1. Hipotesis Pertama	66
2. Hipotesis Kedua	69
3. Hipotesis Ketiga	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Semester Matematika Siswa Kelas VII	3
Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimental.....	28
Tabel 3.2 Kontribusi Siswa Kelas VII	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	34
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	38
Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda	39
Tabel 3.7 Panduan Penskoran Angket Kecerdasan Linguistik	39
Tabel 3.8 Anava Klasifikasi Dua Jalan	49
Tabel 4.1 Uji Validitas Soal Kemampuan Komunikasi Matematis	53
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	54
Tabel 4.3 Uji Daya Butir Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	55
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Instrumen	56
Tabel 4.5 Validitas Angket Kecerdasan Linguistik	57

Tabel 4.6	Rangkuman Perhitungan Uji Coba Angket Kecerdasan Linguistik.....	58
Tabel 4.7	Deskripsi Data Nilai Komunikasi Matematis	59
Tabel 4.8	Data Amatan Angket Kecerdasan Linguistik	60
Tabel 4.9	Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi Matematis	61
Tabel 4.10	Rangkuman Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik	61
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	62
Tabel 4.12	Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan	63
Tabel 4.13	Rangkuman Rataan dan Rataan Marginal	64
Tabel 4.14	Rangkuman Uji Komparansi Ganda Antar Kolom.....	65



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba
	Instrumen77
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....78
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol79
Lampiran 4	Kisi-Kisi Soal Instrumen Kemampuan
	Komunikasi Matematis80
Lampiran 5	Soal Tes Uji Coba Kemampuan Komunikasi
	Matematis83
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Dan Penilaian Uji Coba
	Tes Kemampuan Komunukasi Matematis.....85
Lampiran 7	Daftar Hasil Uji Coba Tes Kemampuan
	Komunikasi Matematis95
Lampiran 8	Analisis Validitas Uji Coba Soal Tes
	Kemampuan Komunikasi Matematis96
Lampiran 9	Perhitungan Manual Uji Coba Validitas
	Tiap Butir Soal98
Lampiran 10	Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal
	Kemampuan Komunikasi Matematis101
Lampiran 11	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tiap
	Butir Soal Tes Kemampuan Komunikasi
	Matematis103
Lampiran 12	Analisis Daya Beda Butir Soal Kemampuan

	Komunikasi Matematis	104
Lampiran 13	Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	106
Lampiran 14	Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	107
Lampiran 15	Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	109
Lampiran 16	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kecerdasan Linguistik.....	111
Lampiran 17	Uji Coba Angket Kecerdasan Linguistik.....	112
Lampiran 18	Analisis Validitas Uji Coba Angket Kecerdasan Linguistik.....	114
Lampiran 19	Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Angket	116
Lampiran 20	Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Angket	118
Lampiran 21	Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Angket	120
Lampiran 22	Silabus Mata Pelajaran Matematika	122
Lampiran 23	RPP Kelas Eksperimen dan RPP Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 24	Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	148
Lampiran 25	Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis.....	151
Lampiran 26	Kunci Jawaban Soal Dan Penilaian Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	153
Lampiran 27	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Linguistik.....	160

Lampiran 28	Angket Kecerdasan Linguistik	161
Lampiran 29	Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen	163
Lampiran 30	Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	164
Lampiran 31	Daftar Skor Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas Eksperimen	165
Lampiran 32	Daftar Skor Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas Kontrol.....	166
Lampiran 33	Daftar Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Kategori Kecerdasan Linguistik Siswa	167
Lampiran 34	Analisis Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen.....	168
Lampiran 35	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen.....	169
Lampiran 36	Analisis Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Kontrol	171
Lampiran 37	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Kontrol	172
Lampiran 38	Analisis Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik Tinggi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	174
Lampiran 39	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik Tinggi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	175
Lampiran 40	Analisis Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik Sedang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	177
Lampiran 41	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik Sedang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	178
Lampiran 42	Analisis Uji Normalitas Kecerdasan	

	Linguistik Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	180
Lampiran 43	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	181
Lampiran 44	Analisis Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	183
Lampiran 45	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	185
Lampiran 46	Analisis Uji Homogenitas Kecerdasan Linguistik Tinggi, Sedang, dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	187
Lampiran 47	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kecerdasan Linguistik Tinggi, Sedang, dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	189
Lampiran 48	Hasil Perhitungan Uji Analisis Variansi Dua Jalan	191
Lampiran 49	Uji Komparansi Ganda Metode <i>Scheffe'</i>	195

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu bisa tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Tujuan dari pendidikan nasional yaitu guna mengembangkan kemampuan diri siswa sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan cerdas. Hal ini dijelaskan pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003.²

Pada Al- Qur'an (Q.S. At-Taubah : 122), Ilmu pengetahuan dan pendidikan sungguh dihargai, hal ini tertulis pada ayat di bawah ini yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, cet. 16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 3.

² Irda Yustina, R. Masykur, and Suherman, "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis" 7, no. 1 (2016): 29–30.

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan, diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (Q.S.At- Taubah:122)*³

Menurut ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa islam menganggap penting dan benar-benar menyarankan terlebih meminta kepada umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu walaupun disaat kondisi perang. Karena itu, pendidikan secara terus menerus dikembangkan dan dibangun kemudian dari proses pelaksanaannya membentuk generasi yang diharapkan. Berbicara mengenai ilmu sudah menjadi tanggung jawab pada setiap pendidik agar bersama-sama untuk menciptakan generasi bangsa yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ada dan cerdas. Ilmu yang dibicarakan adalah ilmu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri juga untuk orang banyak sehingga tidak merugikan orang lain, salah satu ilmu yang dimaksud adalah matematika.

Mata pelajaran matematika dibagikan sedari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kreatif dan kritis, juga kemampuan bekerjasama. Kegiatan ini bukan hasil observasi, tapi lebih menekankan dalam dunia rasio. Pelajaran yang tersusun dan berjenjang merupakan pelajaran tersebut, yang berarti setiap materi sama-sama berhubungan.⁴ Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena.⁵

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Diponegoro, Bandung, 2000) h. 164.

⁴ Rany Widyastuti, “Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Tipe Climber” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 184.

⁵ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 3.

Peneliti melakukan prapenelitian di SMP Karya Bhakti Panaragan dengan mewawancarai ibu Deni Fitriana, S.Pd, Gr, sebagai salah satu guru matematika kelas VII, dimana salah satu yang menyebabkan siswa kesusahan belajar yaitu tidak ada media pembelajaran dan kurang tepatnya pemanfaatan model pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan ceramah saat memberikan materi pembelajaran masih sering digunakan pendidik, sehingga siswa pasif ketika menerima pembelajaran tersebut dan kurangnya kerja sama antara siswa saat proses pembelajaran serta kurangnya interaksi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Semester Matematika Siswa Kelas VII
SMP Karya Bhakti Panaragan

Kelas	Nilai Siswa (x)		Jumlah
	$0 < x < 70$	$70 \leq x \leq 100$	
VII A	18	7	25
VII B	16	9	25
VII C	20	5	25
VII D	21	4	25
Jumlah	75	25	100

Sumber: *Daftar Nilai Ulangan Semester Matematika Kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan*

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa dari 100 siswa di kelas VII A sampai kelas VII D terdapat 25 siswa atau 25% yang mendapat nilai ≥ 70 dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 75 siswa atau 75% yang dinilai mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan siswa belum sama dengan apa yang diharapkan. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM . Hal ini menunjukkan jika pembelajaran selama ini masih kurang maksimal sebab nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan guru dan siswa harus mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhinya, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan pada saat prapenelitian, dalam proses pembelajaran ternyata siswa masih pasif, metode belajar terkadang hanya berarah satu arah saja karena siswa cuma mencatat dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru, sehingga saat mengerjakan soal matematika siswa merasa kesulitan untuk menuliskan istilah-istilah dan simbol-simbol matematika dan merasa kesulitan untuk membuat gambar yang relevan dengan soal. Sehingga ketika proses pembelajaran kemampuan komunikasi matematis siswa juga masih rendah. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu peristiwa dengan saling menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunian dalam suatu komunitas. Dalam matematika, berkomunikasi mencakup keterampilan atau kemampuan membaca, menulis, menelaah dan merespon suatu informasi. Sesuai dengan yang terdapat dalam *the National Council of Teachers of Mathematics* (2000) dijelaskan bahwa komunikasi adalah suatu bagian esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Melalui komunikasi siswa dapat menyampaikan ide-idenya kepada guru dan kepada siswa lainnya. Hal ini berarti kemampuan komunikasi matematis siswa harus lebih ditingkatkan.⁶ Peningkatan kemampuan komunikasi matematis perlu diperhatikan lantaran sangat dibutuhkan. Mengenai itu sangat berguna penting dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kemampuan komunikasi matematis, penting juga diperhatikan faktor lain keberhasilan siswa disaat proses pembelajaran matematika yaitu dibutuhkannya kecerdasan linguistik. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMP Karya Bhakti Panaragan ternyata siswa kurang mampu mengespresikan dengan mudah melalui ucapan atau tulisan dan

⁶ Nova Fahrädina and Bansu I Ansari, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok," *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 1 (2014): 31.

mengingat benda atau sesuatu secara kata demi kata. Hal ini berarti kecerdasan linguistik siswa harus lebih ditingkatkan agar dapat membantu kemampuan komunikasi matematis siswa.

Howard Gardner, pengagas teori *Multiple Intelligences*, mengatakan bahwa “Hal utama untuk kita adalah memahami dan berusaha meningkatkan seluruh kecerdasan karena kita mempunyai kumpulan kecerdasan yang berbeda-beda, apabila itu dipahami, diaplikasikan, dan dilaksanakan, maka makin mudah dalam menemui suatu masalah.” teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ditemukan oleh Howard Gardner dengan menyampaikan ada 8 kecerdasan majemuk. Pada penelitian ini peneliti mengambil kecerdasan linguistik. Dari ke 8 kecerdasan, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap manusia tanpa adanya usaha keras untuk mengembangkannya, hal ini disebabkan dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan memanfaatkan kecerdasan ini.

Kecerdasan yang peneliti ambil adalah Kecerdasan Linguistik karena bersambungan dengan Komunikasi Matematis siswa. Kecerdasan Linguistik yang dimiliki setiap siswa berguna dalam melakukan komunikasi. Kecerdasan linguistik siswa ketika melakukan komunikasi matematis mampu menggunakan kata untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain seperti menyelesaikan masalah yang sesuai dan tepat.⁷ Kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat ataupun hasil pemikiran pada bentuk tulisan dan lisan merupakan penjelasan dari kecerdasan linguistik. Dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan berdasarkan hal tersebut. Kemampuan belajar siswa serta kemampuan guru memanfaatkan dan mengetahui kecerdasan linguistik siswa tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sampai tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan searah dengan indikator pencapaiannya.

⁷ Nur Laila Mutmainah, Gembong Sardulo, and Davi Apriandi, “Profil Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik,” *Jurnal LPPM* 4, no. 2 (2016): 138.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guna memajukan kemampuan komunikasi matematis siswa dibutuhkan model pembelajaran yang bisa membentuk siswa aktif agar dapat membentuk kecakapan komunikasi siswa. Salah satu cara dengan mengganti pola pembelajaran dengan berfokus kepada siswa. Pergantian ini bertujuan supaya dapat menyempurnakan nilai dari proses pembelajaran dan dari hasil pembelajaran. Dengan begitu model pembelajaran *Round Club* merupakan salah satu model yang bisa menyertakan siswa secara aktif, dikarenakan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat memberikan opini di dalam kelompok yang telah disusun, dan tidak menjadi tegang saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa yang ada dalam kelompoknya menanggapi tugas yang diberikan guru, tugas tersebut berisikan masalah yang harus dicari jawabannya dengan berdiskusi. Model pembelajaran *round club* ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka dan memberikan kontribusi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu masalah.

Kertebaruan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Gusmalia tahun 2012 penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik keliling kelompok (*round club*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Islam YLPI Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya, siswa yang memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 74,2 berada di kelas eksperimen, daripada siswa yang berada di kelas kontrol yaitu 65,03. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Aulia Kholifatul Khasanah tahun 2016 penelitian tersebut meneliti tentang Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MeAs) pada materi Program Linear di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Krian. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan komunikasi matematis antar siswa secara tertulis maupun lisan tergolong baik. Dan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah pada tahun 2019 penelitian tersebut meneliti tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau Dari

Kemampuan Matematika. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan matematika siswa yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik tinggi lebih baik daripada kemampuan matematika siswa yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik rendah.

Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kecerdasan linguistik. Peneliti menggabungkan antara ketiganya karena ingin mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa apakah bisa mempengaruhi hasil belajarnya nanti. Berkenan pada ulasan tersebut penulis hendak melaksanakan penelitian dengan sjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* terhadap Komunikasi Matematis ditinjau dari Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VIII”.

B. Identifikasi masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan, berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Nilai tes kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII tergolong rendah.
2. Belum diperhatikannya kecerdasan *linguistik* siswa.
3. Kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah lantaran kesulitan dalam memecahkan persoalan matematika.
4. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Menurut penguraian masalah yang sudah dikemukakan, lalu dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *round club* dan konvensional.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan komunikasi matematis.
3. Kecerdasan *linguistik* siswa.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
3. Interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Menjadi contoh pendidik untuk menambah mutu pendidikan.
2. Bagi Guru
Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa.
3. Bagi siswa
Diharapkan proses pembelajaran matematika dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki masing-masing siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian
Model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis.
2. Subjek Penelitian
Siswa kelas VII SMP Karya Bhakti Panaragan.
3. Jenis Penelitian
Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif.
4. Wilayah Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Bhakti Panaragan.
5. Waktu penelitian
Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran semester ganjil.

H. Definisi Operasional

Definisi yang dipakai pada penelitian ini, adalah :

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Club*
Model pembelajaran *Round Club* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama dan saling membantu antara satu dengan yang lain, guru memberikan tugas untuk diselesaikan lalu siswa mendiskusikan materi.
2. Kemampuan Komunikasi Matematis
Kemampuan siswa ketika menjelaskan ide, memodelkan, dan melukiskan permasalahan secara akurat dengan berbagai bentuk seperti tulisan, lisan, gambar, grafik, dan sebagainya.
3. Kecerdasan Linguistik
Kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan atau hasil pemikiran dengan bentuk tulisan dan juga lisan. Kecerdasan linguistik mengacu kepada kemampuan untuk membentuk daya pikir yang jelas dan bisa memakai keterampilan ini secara kompeten dengan kata-kata guna mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam menulis, membaca, dan berbicara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Club*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Round Club*

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi bila anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.⁸ Hal ini tertulis pada ayat di bawah ini yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرصُوصِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah Menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.

Menurut Joko Mursitho (dalam Leni Feriyanti dan Kuswono) kegiatan pembelajaran dengan metode berkelompok untuk bekerjasama saling membantu membentuk rencana untuk menyelesaikan persoalan merupakan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok. Menurut pengalaman dan teori supaya kelompok lebih kohesif (kompak-partisipatif), setiap anggota kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender. Karakter) ada kontrol dan fasilitas, juga meminta tanggung jawab hasil kelompok berbentuk persentasi atau laporan.⁹

⁸ Ismail Marzuki and Lukamanul Hakim Hakim, “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PERSPEKTIF AL-QUR ’ AN” 14, no. 2 (2018): 51.

⁹ L.Feriyanti Kuswono, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah,” *Jurnal Swarnadwipa* Vol. 2, no. 1 (2018): hal. 31.

Berarti pada tiap kelompok perlu terdiri dari laki - laki dan perempuan, karakter masing-masing siswa juga diperhatikan selain dari kemampuan gender, di dalam kelompok perlu siswa yang kurang bisa dan bisa dalam artian bisa yakni siswa cepat paham perihal materi pelajaran yang telah disampaikan. Menurut penjelasan tersebut yaitu pengertian dari model pembelajaran *round club* (dikembangkan untuk membangun siswa dengan cara belajar secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu).

Menurut Miftahul Huda model, pembelajaran keliling kelompok (*round club*) merupakan kegiatan belajar yang dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan kontribusi mereka dan mendengarkan dari pemikiran anggota yang lain.¹⁰ Berdasarkan kutipan tersebut menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran ini bisa menunjang siswa pada proses pembelajaran dengan cara berkelompok agar dapat membangun daya kreasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti memakai pendapat dari Joko Murshito, sebab dalam pendapatnya menjelaskan dengan mendalam pengertian dari model pembelajaran *round club* yakni setiap peserta kelompok perlu dibagi menjadi 4-5 orang per kelompok.

Menurut pendapat tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif keliling kelompok (*round club*) yakni ketika menyampaikan jawaban dimulai dari siswa kelompok rendah (Nomor. 1) lalu diteruskan dengan kelompok sedang (Nomor. 2) dan terakhir dengan kelompok tinggi (Nomor. 4). Selanjutnya, ini adalah diagram yang menggambarkan diskusi ketika pembelajaran kooperatif tipe *round club* berlangsung:

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, cet. 6 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 141

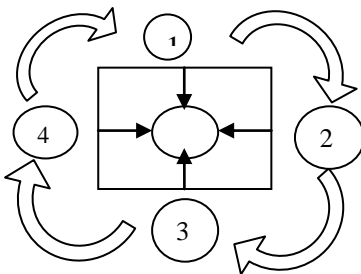


Diagram 1. Susunan Diskusi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Round Club

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok) adalah pembelajaran dengan metode berkelompok yaitu setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan kontribusi mereka dan mendengarkan dari pemikiran anggota kelompok yang lain.

b. Prosedur Model Pembelajaran *Round Club*

Prosedur pembelajaran *round club* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok, terdiri dari 4 sampai 5 orang.
- 3) Guru memberikan lembar kerja atau tugas.
- 4) Salah satu siswa pada setiap kelompok menilai dengan memberikan pemikiran dan pandangan tentang tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 5) Siswa selanjutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- 6) Seperti itu berikutnya, giliran bicara bisa dilakukan dari kiri ke kanan atau searah perputaran jarum jam.¹¹

Proses pembelajaran akan semakin teratur dengan adanya langkah-langkah tersebut.

¹¹ Ramadhani Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* Vol. 2, no. 2 (2017): 55.

Miftahul Huda menyatakan bahwa prosedur model pembelajaran *round club* seperti berikut :

- 1) Dimulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang dikerjakan oleh salah satu siswa dari masing-masing kelompok.
- 2) Ikut memberikan kontribusi pemikirannya oleh siswa berikutnya.
- 3) Seperti itu selanjutnya, bagian bicara dapat dilaksanakan dari kiri ke kanan atau searah dengan perputaran jarum jam.¹²

Prosedur model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) dijelaskan Ridwan Abdullah Sani seperti berikut :

- 1) Kompetensi dasar atau Tujuan pembelajaran dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (4-5 orang) oleh guru.
- 3) Mereka duduk berkeliling diatur oleh guru.
- 4) Tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari diberikan oleh guru.
- 5) Salah satu siswa pada masing-masing kelompok diminta oleh guru untuk menilai tugas yang sedang mereka kerjakan dengan menyampaikan pemikiran dan pandangannya.
- 6) Seterusnya siswa yang lain ikut memberikan kontribusinya secara bergantian. Giliran berbicara dapat dilaksanakan dari kiri ke kanan atau searah dengan perputaran jarum jam.¹³

Dari ketiga pengertian sebagian tokoh tersebut bisa disimpulkan model pembelajaran *round club* yaitu metode kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama antar satu siswa dengan siswa yang lain untuk memecahkan suatu diskusi materi yang sudah diberikan oleh

¹² Miftahul Huda *Op.Cit.*, h.141-142.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 237.

guru. Prosedur dari model pembelajaran *round club* yang digunakan pada penelitian ini yaitu langkah yang disampaikan oleh Ridwan Abdullah Sani karena dijelaskan pada bukunya bahwa setelah dibaginya kelompok siswa dibantu oleh guru untuk membentuk keliling.

Model pembelajaran *round club* juga memberikan penghargaan pada kelompok yang mempunyai rata-rata atau skor kelompok tertinggi hingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Hal ini adalah salah satu karakteristik dari model pembelajaran keliling kelompok (*round club*) yakni prespektif motivasi. Prespektif motivasi merupakan penghargaan yang diberikan kepada kelompok, dan ini memungkinkan tiap anggota kelompok akan membantu satu sama lain. Dengan begitu, keberhasilan dari tiap individu atas dasarnya merupakan keberhasilan kelompok. Hal tersebut bisa memotivasi anggota kelompok untuk memperjuangkan kemenangan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* yang memberikan kemungkinan pada setiap siswa berpartisipasi untuk menyampaikan ide, pendapat juga gagasannya sehingga dengan teknik keliling kelompok (*round club*) siswa bisa belajar dari dua sumber utama yaitu teman belajar yang lain serta guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Round Club*

Kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran *Round Club* menurut Eva Yunita, yakni sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari model pembelajaran *round club* antara lain :
 - a) Pada setiap kelompok adanya tanggung jawab.
 - b) Lebih dari sekedar belajar kelompok.
 - c) Adanya bantuan atau ide pada kelompoknya.
 - d) Bisa saling menyampaikan pendapat, mendengarkan, pandangan juga hasil pemikiran.

- e) Hasil lebih kreatif jika dari pemikiran beberapa kepala dibandingkan satu kepala.
- f) Dapat memperkaya emosional dan membina.
- 2) Kelemahan dari model keliling kelompok (*round club*) antara lain:
 - a) Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran *round club*
 - b) Situasi kelas menjadi berisik.
 - c) Tidak bisa diterapkan dimata pelajaran yang membutuhkan pengayaan.¹⁴

Menurut penjabaran tersebut maka pengertian dari model pembelajaran tipe *round club* mempunyai kelemahan dan kelebihan, dimana salah satu nya adalah tanggung jawab pada tiap kelompok dari beberapa kepala dapat menghasilkan pemikiran yang lebih dibandingkan dengan satu kepala. Belajar kelompok menjadikan situasi kelas menjadi berisik untuk memecahkan suatu materi yang sudah didiskusikan.

2. Kemampuan Komunikasi Matematis

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi Matematis

Menurut Prayitno dkk. (dalam Hodiyanto) Komunikasi matematis merupakan suatu cara siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan matematika secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk tabel, diagram, rumus, dan demonstrasi.¹⁵ Menurut Schulman dan Greenes (dalam Wahid Umar) mengatakan bahwa komunikasi matematis dalam merumuskan rencana matematis dan kosnepnya merupakan kekuatan utama bagi siswa, modal keberhasilan siswa terhadap penyelesaian dan pendekatan dalam menyelidiki dan mendalami matematik, serta tempat bagi siswa saat berkomunikasi dengan temannya supaya memperoleh informasi, membagi penemuan dan pikiran, curah pendapat, menilai dan meperjelas ide untuk membuktikan kepada orang lain. Dengan begitu kemampuan komunikasi matematis

¹⁴ Leni Feriyanti dan Kuswono, *Op.Cit.*, h.31-32.

¹⁵ Hodiyanto, "Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *AdMathEdu* Vol. 7, no. 1 (2017): hal. 11.

seperti salah satu alat bantu berpikir (*writing*) atau kegiatan sosial (*talking*) agar terus tumbuh dikelompok siswa.¹⁶

Kecuali itu, kemampuan komunikasi matematis pun perlu dimiliki oleh masing-masing siswa dengan beberapa alasan, yakni : (1) kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, dan berbagai pikiran; (2) kemampuan komunikasi matematis bisa jadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan strategi dan konsep; (3) kemampuan komunikasi matematis sebagai modal keberhasilan bagi siswa terhadap penyelesaian dan pendekatan dalam investigasi matematika dan eksplorasi.¹⁷

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi matematis yakni terdapat pada Q.S Az Zumar ayat 9 :

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

Artinya: Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pembelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya orang yang berakal sehat dan tahu tentang suatu permasalahan yang bisa menerima pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini permasalahan matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat dipahami seseorang jika dia tau dan mengerti permasalahannya dan dia berakal sehat sesuai dengan arti ayat tersebut.

Bassett dan Peressini berpendapat jika tanpa komunikasi di dalam matematika akan mempunyai sedikit keterangan, fakta, dan data tentang pemahaman siswa dalam melaksanakan proses aplikasi matematika. Hal ini menunjukkan jika komunikasi matematis mendukung guru memahami

¹⁶ Wahid Umar, “Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika,” *Infinity Journal* Vol. 1, no. 1 (2012): h. 2.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, cet. 4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 213-214.

kemampuan siswa ketika mengekspresikan dan menginterpretasi proses matematika serta pemahaman konsep yang sudah dipelajari siswa.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan jika kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa pada penguasaan beberapa materi pembelajaran matematika seperti konsep, strategi atau rumus menyelesaikan masalah dan siswa bisa mengemukakan kembali secara lisan atau tulisan dengan bahasa yang bisa dimengerti, juga mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan kognitif yang siswa punya.

b. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis

Contoh untuk menilai tercapai atau tidaknya kemampuan komunikasi matematis siswa bisa memakai indikator kemampuan matematis.

Indikator komunikasi matematis yang dikemukakan NCTM (dalam Abdul Muin) sebagai berikut:

- 1) Gagasan matematika diungkapkan secara lisan dan tulisan.
- 2) Dirumuskan definisi matematika dan mengepresikan generalisasi yang Ditemukan melalui pengamatan.
- 3) Direfleksikan dan dijelaskan pemikiran melalui gagasan matematika dan hubungan-hubungannya.¹⁹

NCTM (*Nasional Council of Mathematics*) (dalam Fachrurazi) juga mengatakan indikator dari kemampuan komunikasi matematis antara lain:

- 1) Menggabungkan tabel, grafik, gambar ke dalam ide- ide matematika yakni siswa bisa menyajikan data dalam bentuk gambar, grafik atau tabel dan menjelaskan ide-ide matematika.

¹⁸ Imas Layung Purnama and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dan Team Quiz." *Jurnal Guruan Matematika*, Vol. 10, no. 5 (2016), h. 29.

¹⁹ Abdul Muin, "Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMA" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 1 (2016): h. 36.

- 2) Menyampaikan keadaan sehari-hari ke dalam simbol matematika atau bahasa yakni siswa bisa menyampaikan persoalan ke dalam model matematika dalam bentuk tertulis atau lisan.
- 3) Menyampaikan ide, penjelasan, konsep atau situasi matematika memakai bahasa sendiri dalam bentuk lisan atau tertulis.²⁰

Indikator komunikasi matematis yang dikemukakan oleh Gusni Satriawati, sebagai berikut:

- 1) *Written Text*, yakni menyampaikan jawaban dengan memakai bahasa sendiri, memuat persoalan atau model situasi memakai model matematika dalam susunan: tulisan, grafik, kongkrit, lisan dan aljabar, menjelaskan dan menyusun pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari, mendiskusikan, mendengarkan, dan membuat konjektur, juga menulis tentang matematika, menyusun generalisasi dan argumen.
- 2) *Drawing*, yakni merefleksikan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika, dan juga sebaliknya.
- 3) *Mathematical Expression*, yakni mengekspresikan konsep matematika atau bahasa.²¹

Berdasarkan uraian dari beberapa indikator yang sudah dikemukakan oleh para ahli sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis tersebut, penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) *Written Text* adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan kemampuan permasalahan ide, konsep secara sistematis, logis dan jelas.

²⁰ Fachrurazi, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal ISSN*, no. 1 (2011): h. 81.

²¹ Gusni Satriawati, "Pembelajaran dengan Pendekatan *Open-ended* untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 1 (2006): h. 111.

- 2) *Drawing* adalah kemampuan siswa dalam melukiskan gambar secara benar dan lengkap.
- 3) *Mathematical Expression* adalah kemampuan memodelkan permasalahan secara benar lalu melakukan perhitungan secara benar dan lengkap.

Alasan peneliti mengambil 3 indikator tersebut karena materi operasi bentuk aljabar yang akan peneliti jadikan sebagai pengukur kemampuan komunikasi matematis. Dengan materi tersebut bisa dilihat komunikasi matematis yang mencakup kemampuan melukis gambar secara lengkap dan benar, secara sistematis jelas dan logis, memodelkan permasalahan secara benar, selanjutnya melakukan perhitungan secara benar dan lengkap.

3. Kecerdasan linguistik

a. Pengertian Kecerdasan linguistik-verbal

Menurut McKenzie kecerdasan linguistik disebut pula kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengepresikan diri secara tertulis dan lisan, juga kemampuan untuk menguasai bahasa asing. Kecerdasan linguistik bisa diartikan sebagai mengembangkan masalah, kemampuan menyelesaikan masalah, dan menciptakan sesuatu menggunakan bahasa secara efektif, baik tertulis ataupun lisan. Cerdas linguistik bermakna cerdas kata, dan cepat belajar memakai kata-kata atau dengan melihat dan mendengar.

Kecerdasan linguistik mengacu kepada kemampuan untuk membentuk pikiran dengan jelas dan bisa memakai kemampuan ini dengan kompeten melalui kata-kata untuk menyampaikan pikiran ini dalam menulis, berbicara, dan membaca.²²

Kecerdasan linguistik berkembang pada usia sekolah yakni 6 - 14 tahun. Dalam tahapan ini anak membangun kemampuan berbahasa dan meningkatkan keterampilan

²²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, cet. 22 (Banten: CV. Beringin Indah, 2018). h. 2.3

bahasa mereka. Dengan itu, dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mengembangkan 4 keterampilan berbahasa melalui diskusi kelompok, metode bermain berperan, pembelajaran yang interkatif, dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.²³

b. Indikator Kecerdasan Lingustik-verbal

Kecerdasan linguistik mempunyai beberapa indikator atau ciri-ciri khusus dari kecerdasan. Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, fungsi kata, struktur, makna, dan bahasa. Individu yang mempunyai kecerdasan ini cenderung menonjolkan hal-hal seperti ini.

- 1) Senang berdiskusi dan mengikuti debat suatu masalah.
- 2) Senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.
- 3) Senang dan baik dalam mengarang cerita.
- 4) Senang bermain “game”, bahasa.
- 5) Senang dan efektif belajar bahasa asing.
- 6) Tidak mudah salah tulis atau salah ejaan.
- 7) Senang membaca dan mampu mencapai pemahaman tinggi.
- 8) Mudah mengenali kutipan, ucapan ali, palar, ayat.
- 9) Kaya kosa kata.
- 10) Pandai membuat puisi.
- 11) Pandai membuat lelucon.
- 12) Menulis secara jelas.
- 13) Tepat dalam tata bahasa

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa individu yang cerdas secara linguistik-verbal menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tertulis.²⁴

Selanjutnya, kecerdasan linguistik verbal yang tinggi bisa dilihat dari berbagai macam indikator dibawah ini:

- 1) Mampu menulis pengalaman sehari-hari

²³ Deshi Umareani, “Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Kompyang Sujana,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 4.

²⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.cit*, h.2.6-2.7

- 2) mampu mengemukakan idenya secara jelas
- 3) Mengetahui banyak kosakata dan mampu menggunakannya dengan tepat
- 4) Suka membaca berbagai macam jenis teks seperti buku, koran, majalah, dan bacaan lainnya. Mampu memberikan pendapat terhadap bahan bacaan.
- 5) Menyukai menyimak cerita, review radio, bahkan kata-kata yang sulit diucapkan
- 6) Mampu mengeja dalam bahasa asing dan mudah mempelajari kata-kata baru
- 7) Mampu berbicara dalam jangka waktu yang lama dan mendongeng atau bercerita²⁵

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi terdapat di buku Muhammad Yaumi yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan.
- 2) Senang mengontak teman-teman melalui surat, *email*, atau *mailing list*, (atau coretan kecil di kertas bagi anak-anak).
- 3) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.
- 4) Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- 5) Senang teka-teki silang atau kata-kata silang.
- 6) Sering memaparkan ide atau pendapat-pendapat di hadapan orang lain.
- 7) Menyukai permainan kata, anagram, dan sebagainya.
- 8) Sering menulis hanya sekedar mencari kesenangan (mampu menulis lebih baik dari anak-anak seusianya).
- 9) Memiliki daya ingat yang tinggi.
- 10) Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.
- 11) Suka pada pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.²⁶

²⁵ Desi Surlitasari Dewi and Eka Wilany, "Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca The Relationship Between Verbal Linguistic Intelligence And Reading Comprehension" 8, no. 1 (2019): 190.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, indikator kecerdasan linguistik yang akan dipakai pada penelitian ini adalah indikator yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan dari beberapa pendapat ahli sebagai berikut:

- 1) Membaca, menulis dan berbicara
- 2) Menceritakan cerita dan lelucon
- 3) Berkomunikasi dengan baik
- 4) Menggunakan kosa kata dan permainan kata
- 5) Mudah mengingat
- 6) Berbahasa dengan baik dan benar.

Alasan peneliti memilih indikator tersebut menyesuaikan dengan materi dengan melakukan perbaikan-perbaikan atau penyesuaian sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah mencakup apa yang ingin diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Gusmalia (2012). Hasil dari penelitian ini model pembelajaran keliling kelompok (*Round Club*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya, siswa yang berada di kelas eksperimen mempunyai rata-rata lebih tinggi yakni 74,2 daripada siswa yang berada di kelas kontrol yaitu 65,03.²⁷ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah model pembelajarannya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diukur, yaitu Gusmalia mengukur hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan komunikasi matematis dan ditinjau dari kecerdasan linguistik.

²⁶ Yaumi MUhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) h. 15.

²⁷ Gusmalia, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru" (Pekanbaru: FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

2. Sabeth (2013). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar matematika antar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*Round Club*) dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.²⁸ Persamaan dari penelitiannya terletak pada model pembelajarannya sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang diukur dimana penelitian Nurleli Sabeth mengukur hasil dan minat belajar sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan komunikasi matematis dan ditinjau dari kecerdasan linguistik.
3. Aulia Kholifatul (2016) Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan komunikasi matematis antar siswa secara tertulis maupun lisan tergolong baik.²⁹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Kholifatul adalah objek ukur nya menggunakan kemampuan komunikasi matematis sedangkan perbedaannya terdapat pada model pembelajarannya dimana Aulia Kholifatul menggunakan *Model-Eliciting Activities* (MeAs) sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Round Club*.
4. Nurul Hidayah (2019). Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan matematika siswa yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik tinggi lebih baik daripada kemampuan matematika siswa yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik rendah.³⁰ Persamaan dari penelitian ini yang dilakukan oleh Nurul Hidayah adalah menggunakan kecerdasan linguistik sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel yang

²⁸Nurleli Sabeth, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas" (Pekanbaru: FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

²⁹Aulia Kholifatul Khasanah, "Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MeAs) Pada Materi Program Linear Di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Krian," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1, no. 5 (2016).

³⁰Nurul Hidayah, "Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika" (Tulungagung : FTK IAIN Negeri Tulungagung, 2019).

diukur adalah masalah teorema Pythagoras ditinjau dari kemampuan matematika.

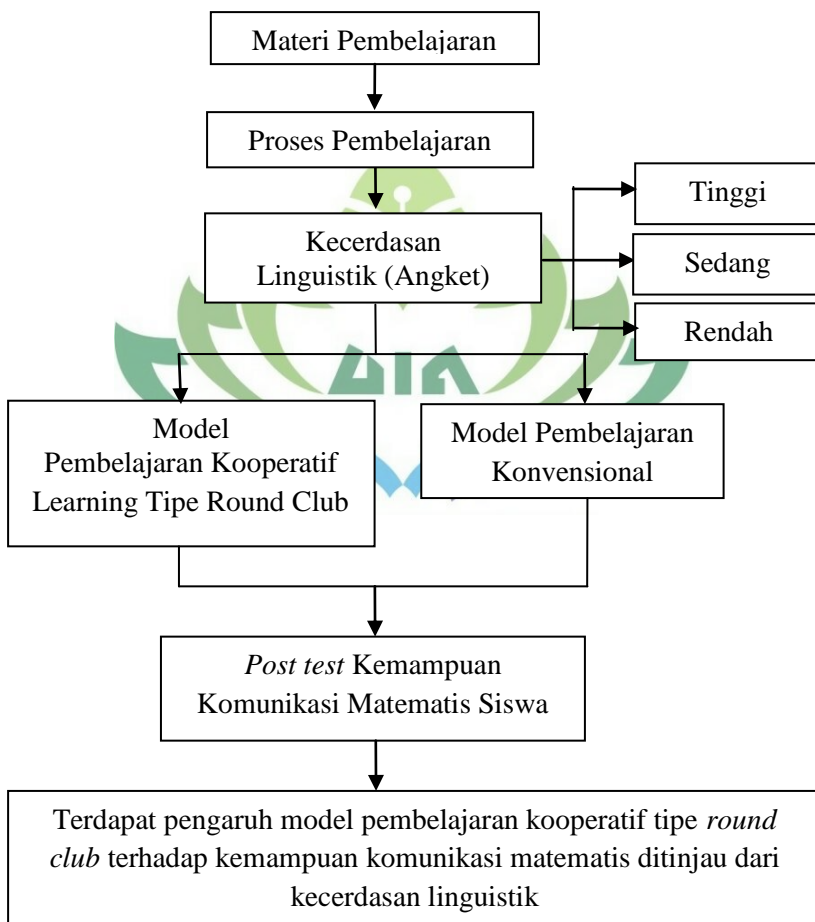
C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan guru dalam mengajar siswa. Model pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan bisa melatih kemampuan komunikasi matematis siswa dan juga melatih siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipakai peneliti adalah *Round Club* merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan cara berkelompok untuk bekerjasama, setiap anggota kelompok bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep untuk menyelesaikan persoalan dan memiliki giliran untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan dari pemikiran anggota yang lain.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan memberikan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran. Tujuan guru mengetahui model pembelajaran selain dapat membuat siswa aktif, yaitu supaya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa menyalurkan apa yang diketahuinya melalui keadaan ketika berdialog atau saling berhubungan yang terbentuk dilingkungan kelas. Komunikasi matematis merupakan bagian yang melekat dari pendidikan matematika dan pendidikan, jika tanpa adanya komunikasi yang baik maka sangat susah untuk mengembangkan matematika.

Kecerdasan linguistik sungguh dibutuhkan untuk bermasyarakat, dalam bentuk membaca, menulis dan berbicara. Kecerdasan seorang anak akan bertumbuh mengikuti kronologinya dan bisa berubah sepanjang waktu, perubahan ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan genetik. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua untuk membantu menuntun siswa dalam perkembangannya sehingga mereka bisa menyampaikan pikirannya baik dalam bentuk tertulis ataupun lisan.

Pada kehidupan sehari-hari baik diluar maupun di dalam sekolah, siswa sering dihadapkan berbagai masalah. Hal ini akan dibuktikan apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Club* dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari kecerdasan linguistik. Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang disampaikan, kemudian bisa disusun kerangka berpikir. Suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara pada permasalahan yang diteliti merupakan penjelasan kerangka berpikir. Kerangka berpikir dijabarkan seperti berikut:



Bagan 2. 1
Bagan Kerangka Berpikir

Menurut bagan 2.1 tampak 2 kelas yang akan dipakai pada penelitian ini, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen memakai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* sebaliknya kelas kontrol memakai model Konvensional. Mekanisme pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui kecerdasan linguistik, peneliti membagi kedalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

D. Hipotesis

Menurut kerangka berpikir tersebut, lalu peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut :

1. Hipotesis teoritis
 - a. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
 - b. Terdapat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
 - c. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan linguistik siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau anggapan mengenai nilai-nilai parameter populasi. Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu:

- a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$ (tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis).
- $H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$ (terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *round club* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa).

Keterangan :

1. α_1 : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round club*
2. α_2 : Pembelajaran dengan model konvensional

b. $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$ (tidak ada pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa)

H_{1B} : Paling sedikit $\exists \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa)

Keterangan : β_1 = Kecerdasan linguistik tinggi

β_2 = Kecerdasan linguistik sedang

β_3 = Kecerdasan linguistik rendah

c. $H_{0AB}: (\alpha\beta)_{ij} = 0$ untuk $i=1,2$ serta $j=1,2,3$ (tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa)

$H_{1AB}: (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$ untuk $i=1,2$ serta $j=1,2,3$ (ada interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa).

Keterangan :

α_i : efek baris ke- i pada variabel terikat dengan $i = 1, 2$

β_j : efek kolom ke- j pada variabel terikat dengan $j = 1, 2, 3$

$(\alpha\beta)_{ij}$: pada variabel terikat, kombinasi efek baris ke- i dan kolom ke- j .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Diponegoro, Bandung, 2000.
- Budiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS pers., 2017.
- Dewi, Desi Surlitasari, and Eka Wilany. "Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca The Relationship Between Verbal Linguistic Intelligence And Reading Comprehension" 8, no. 1 (2019): 190.
- Fachrurazi. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal ISSN*, no. 1 (2011): h. 81.
- Fahradina, Nova, and Bansu I Ansari. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok." *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 1 (2014): 31.
- Fitri, Ramadhani. "Penerapan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa." *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* Vol. 2, no. 2 (2017): 55.
- Gusmalia. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru." Pekanbaru: FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet. 16. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hidayah, Nurul. “Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika” (Tulungagung : FTK IAIN Negeri Tulungagung, 2019).
- Hodiyanto. “Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika.” *AdMathEdu* Vol. 7, no. 1 (2017): hal. 11.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Cet. 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Isrok’atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kholifatul Khasanah, Aulia. “Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MeAs) Pada Materi Program Linear Di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Krian.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1, no. 5 (2016).
- Kuswono, and Leni Feriyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah.” *Jurnal Swarnadwipa* Vol. 2, no. 1 (2018): 31.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.4. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim Hakim. “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PERSPEKTIF AL-QUR’AN” 14, no. 2 (2018): 51.

- Muhammad, Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Cet. 22. Banten: CV. Beringin Indah, 2018.
- Mutmainah, Nur Laila, Gembong Sardulo, and Davi Apriandi. "Profil Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik." *Jurnal LPPM* 4, no. 2 (2016): 138.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Sabeth, Nurlili. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas." Pekanbaru: FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 15. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Peneleitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Cet. 4. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Cet.Ke-1. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Umar, Wahid. "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika." *Infinity Journal* Vol. 1, no. 1 (2012): h. 2.

Umareani, Deshi. "Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Komyang Sujana." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 4.

Widyastuti, Rany. "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 184.

Yustina, Irda, R. Masykur, and Suherman. "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis" 7, no. 1 (2016): 29–30.